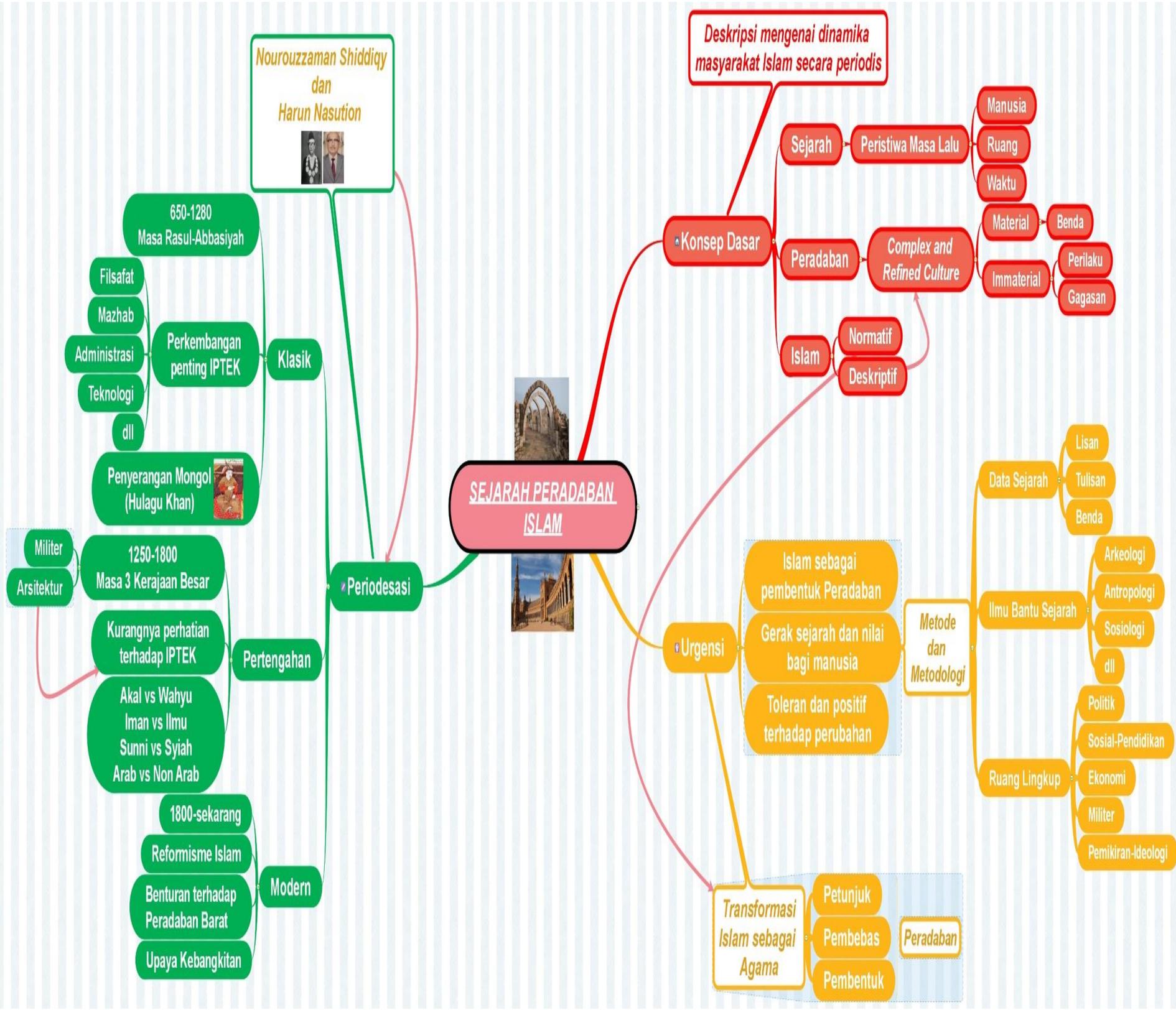


MODUL AJAR
SEJARAH PERADABAN ISLAM BERBASIS *MIND MAPPING*



Disusun Oleh:
Arditya Prayogi

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021



OverView Materi Sejarah Peradaban Islam: Konsep, Urgensi dan Periodisasi

1. Kata “Sejarah” berasal dari bahasa arab “syajaratun”, artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa arab

2. Sejarah Peradaban Islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai sekarang.

3. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imaginative dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah).

4. Dengan mengkaji sejarah, dapat diperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali peradaban Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam peradaban Islam dengan segala ide, konsep, institusi, system dan operasionalnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi, sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar

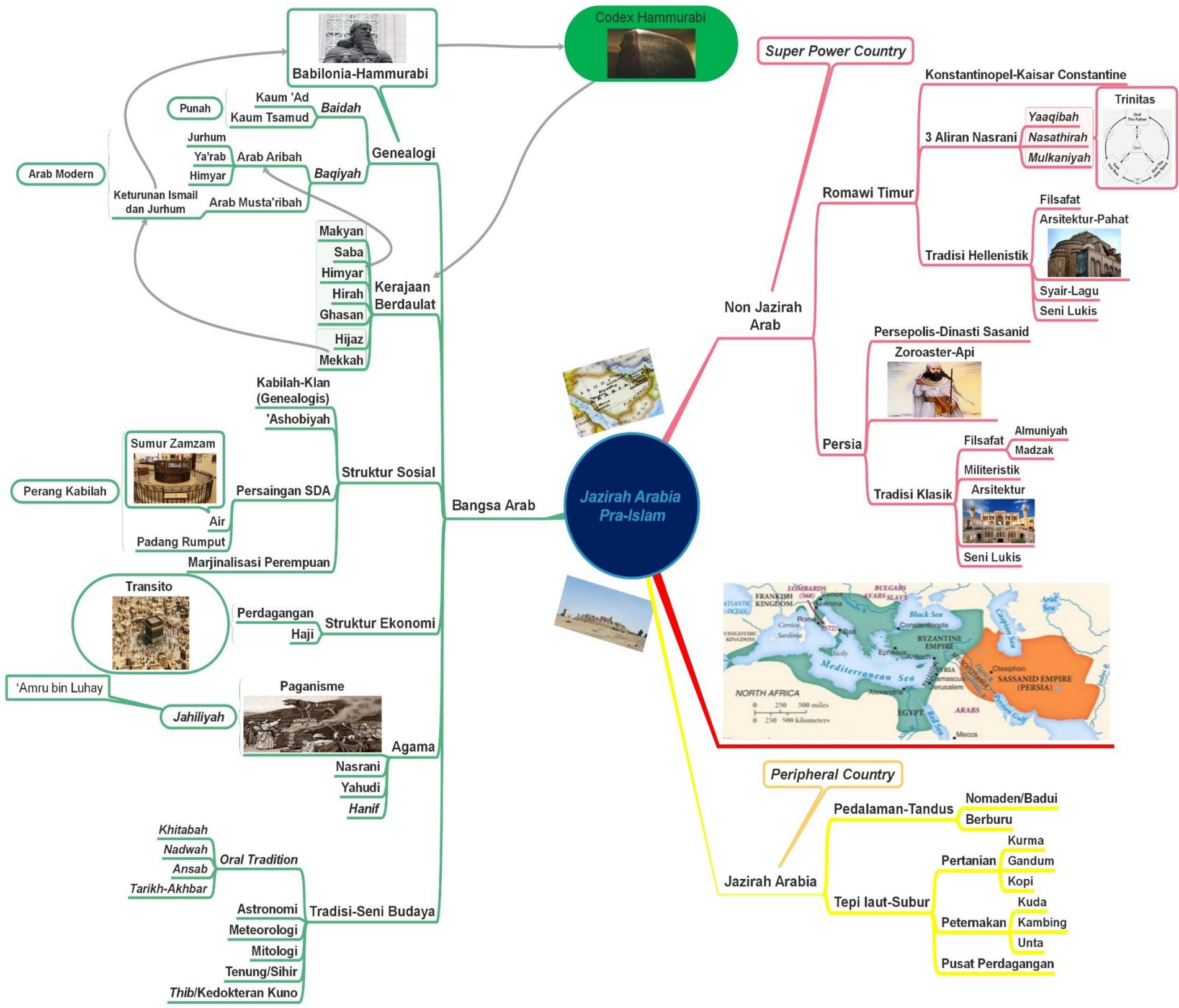
memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi histori.

5. Menurut Harun Nasution Sejarah peradaban Islam dibagi menjadi tiga periode: pertama, periode klasik (650–1250 an); kedua, periode pertengahan (1250 – 1800 an) dan periode modern (1800 sampai sekarang).

6. Periode Klasik merupakan masa kemajuan, keemasan dan kejayaan Islam dan dibagi ke dalam dua fase. Pertama, adalah fase ekspansi, integrasi dan pusat kemajuan (650 – 1000 M). Di masa inilah daerah Islam meluas melalui Afrika utara sampai ke Spanyol di belahan Barat dan melalui Persia sampai ke India di belahan Timur. Kedua, fase disintegrasi (1000 – 1250 M). Di masa ini keutuhan umat Islam dalam bidang politik mulai pecah.

7. Periode pertengahan juga dibagi ke dalam dua fase. Pertama, fase kemunduran (1250 – 1500 M). Di masa ini desentralisasi dan disintegrasi bertambah meningkat. Kedua, fase tiga kerajaan besar (1500 – 1700 M) dan masa kemunduran (1700 – 1800 M).

8. Periode modern (1800 – sekarang) merupakan zaman kebangkitan umat Islam.



OverView Materi Jazirah Arabia Pra-Islam

1. Pada masa pra-Islam terdapat dua kekuatan peradaban dunia, yaitu peradaban Romawi Timur dan peradaban Persia, dua kerajaan yang menjadi tetangga Arab, tempat lahirnya Islam. Dua kekuatan besar tersebut merupakan dua super power dunia pada masa itu sekaligus merupakan adikuasa dunia. Arab sebagai tempat munculnya agama Islam belum dikenal dalam percaturan sejarah dunia sebelumnya.

2. Kerajaan Romawi didirikan pada tahun 753 sebelum masehi (SM), dengan ibu kotanya Roma, dan usianya lebih sepuluh abad. Bulan Mei 30 M terjadi perpecahan dalam kerajaan Romawi yang berpusat di Roma, yaitu pecah menjadi dua kerajaan; Kerajaan Romawi Barat (Roma) dan Kerajaan Romawi Timur, dengan ibu kota Konstantinopel, dan Konstantinus Agung (Kaisar Constantine) sebagai Maharajanya.

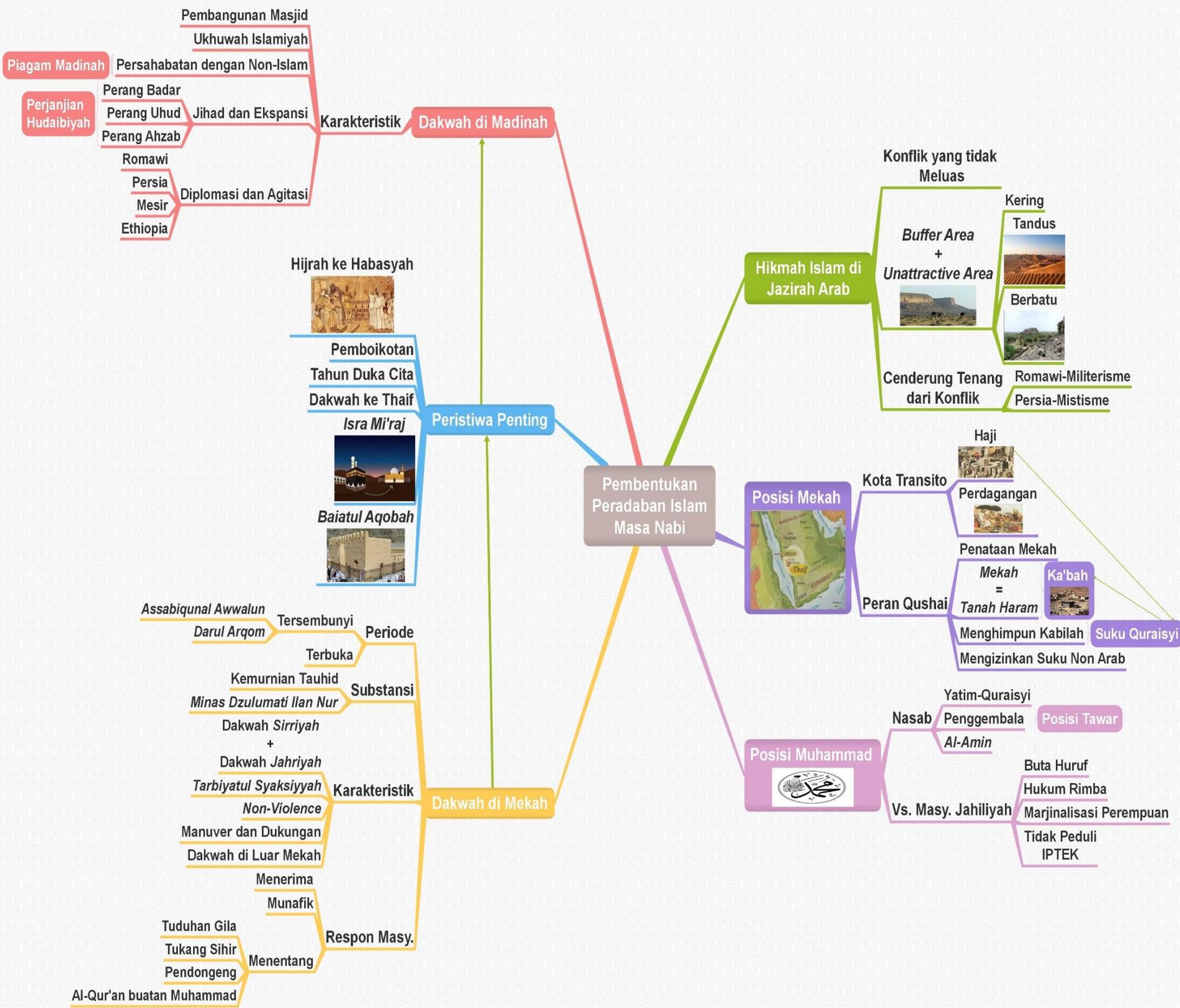
3. Kerajaan Persia merupakan saingan dari kerajaan Romawi Timur dimana antara dua kerajaan tersebut terus-menerus terjadi peperangan karena masing-masing ingin merebut daerah kekuasaan dan pengaruh. 3 masa dalam kerajaan Persia antara lain; Masa-masanya dapat dibagi sebagai berikut: 1) Masa Dinasti Akhaeminid (sampai tahun 350 SM). 2) Masa Dinasti Seleukos dan Arsacid (sampai kira-kira 250 SM). 3) Masa Dinasti Sasanid (sampai kira-kira tahun 650 M).

4. Bangsa Arab bertempat tinggal dan mendiami simenanjung terbesar di dunia, yaitu Simenanjung Arabia. Terletak di Asia Barat Daya, luasnya 1.027.000 mil persegi, sebagian besar ditutupi padang pasir dan merupakan salah satu tempat terpanas di dunia.

5. Adapun ahli sejarah membagi penduduk Jazirah Arabia sebagai berikut:

a. Arab Baidah (bangsa Arab yang telah punah), yaitu orang Arab yang telah lenyap jejaknya dan tidak diketahui lagi kecuali karena tersebut dalam kitab-kitab suci, seperti kaum Ad, dan Samud. Di antara kabilah mereka termasyhur, yaitu Ad, samud, Thasam, Jadis, dan Jurham.

b. Arab Baqiyah (bangsa arab yang masih lestari), dan mereka terbagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut; 1). Arab Aribah, yaitu kelompok Qahthan, dan tanah air mereka yaitu Yaman. Di antara kabilah-kabilah mereka yang terkenal, yaitu Jurham, Ya'rab, dan dari Ya'rab ini lahirlah suku-suku Kahlan dan Himyar. 2). Arab Musta'rabah, mereka adalah sebagian besar dari penduduk Arabia, dari dusun sampai kota, yaitu mereka yang mendiami bagian tengah Jazirah Arabia dan negeri Hijaz sampai ke Lembah Syria.



Pembentukan Peradaban Islam Masa Nabi

Dakwah di Madinah

Karakteristik

- Pembangunan Masjid
- Ukhuwah Islamiyah
- Persahabatan dengan Non-Islam
- Perang Badar
- Perang Uhud
- Perang Ahzab
- Jihad dan Ekspansi
- Romawi
- Persia
- Mesir
- Ethiopia
- Diplomasi dan Agitasi
- Piagam Madinah
- Perjanjian Hudaibiyah

Peristiwa Penting

- Hijrah ke Habasyah
- Pemboikotan
- Tahun Duka Cita
- Dakwah ke Thaif
- Isra Mi'raj
- Baiatul Aqobah

Dakwah di Mekah

Periode

- Assabiqunal Awwalun
- Darul Arqom
- Tersembunyi
- Terbuka

Substansi

- Kemurnian Tauhid
- Minas Dzulumati Ilan Nur
- Dakwah Sirriyah + Dakwah Jahriyah

Karakteristik

- Tarbiyatul Syaksiyyah
- Non-Violence
- Manuver dan Dukungan
- Dakwah di Luar Mekah

Respon Masy.

- Menerima
- Munafik
- Tuduhan Gila
- Tukang Sihir
- Pendongeng
- Menentang
- Al-Qur'an buatan Muhammad

Hikmah Islam di Jazirah Arab



Posisi Mekah



Kota Transit

- Haji
- Perdagangan
- Penataan Mekah
- Mekah = Tanah Haram
- Menghimpun Kabilah
- Mengizinkan Suku Non Arab
- Suku Quraisy
- Ka'bah

Posisi Muhammad



Nasab

- Yatim-Quraisy
- Penggembala
- Al-Amin
- Posisi Tawar

Vs. Masy. Jahiliyah

- Buta Huruf
- Hukum Rimba
- Marjinalisasi Perempuan
- Tidak Peduli IPTEK

OverView Materi Pembentukan Peradaban Islam Masa Nabi

1. Nabi Muhammad s.a.w lahir pada hari Senin tanggal 20 April 571 M tahun Gajah di suatu tempat yang tidak jauh dari Ka'bah, ia berasal dari kalangan bangsawan Quraisy dari Bani Hasyim.

2. Dalam usia 35 Tahun, Muhammad telah memperlihatkan kualitasnya sebagai seorang pemimpin. Dapat diketahui bahwa Muhammad sebagai seorang al-Amin telah mendapat kepercayaan penuh dari pemimpin Quraisy untuk menyelesaikan persoalan perselisihan yang terjadi di antara mereka. Modal kepercayaan inilah yang kelak menjadi kunci sukses Muhammad di dalam mengemban misi kerasulannya.

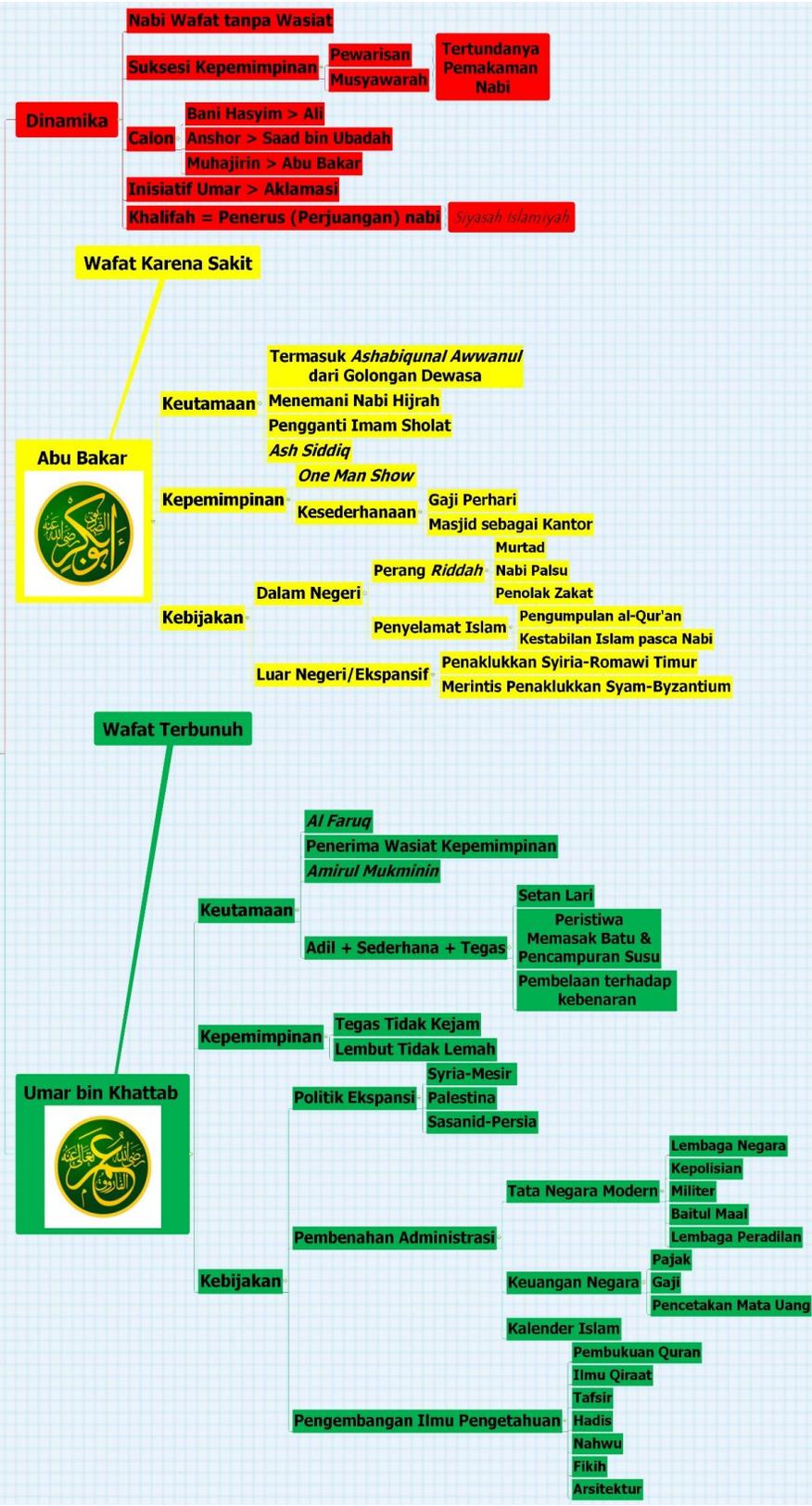
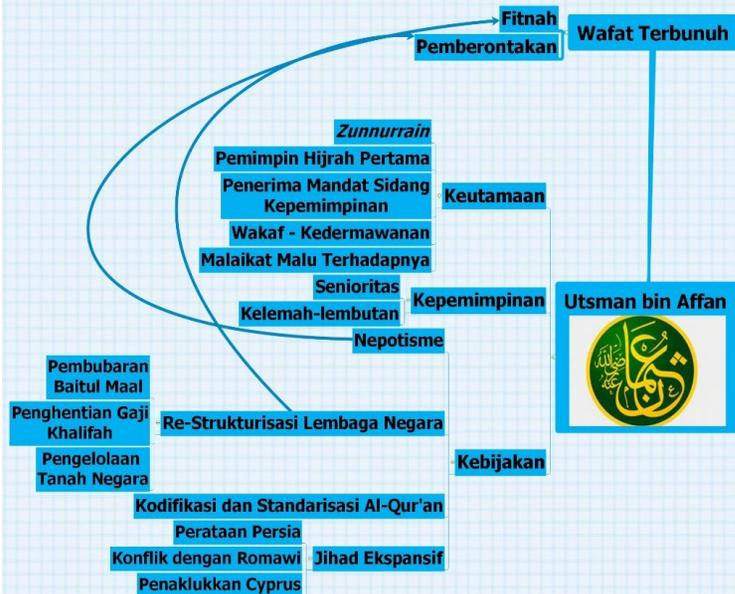
3. Ketika usianya 40 tahun, pada tanggal 17 Ramadhan 611 M, malaikat Jibril mendatangnya menyampaikan wahyu Allah yang pertama surat al-Alaq (ayat 1-5). Berarti secara simbolis Muhammad telah dilantik sebagai Nabi akhir zaman. Nabi Muhammad SAW bukan hanya sebagai seorang Rasulullah yang di utus untuk menyebarkan ajaran Islam, melainkan juga sebagai pemimpin negara yang pandai dalam berpolitik.

4. Rasulullah berdakwah melalui beberapa tahap. Pertama, secara diam-diam di lingkungan keluarga dan sahabat dekatnya. Kedua, dakwah kepada keturunan Abdul Muthalib. Ketiga, dakwah kepada semua orang setelah wahyu Allah sūrah al-Hijir (ayat 94).

5. Berbeda dengan periode Makkah di mana umat Islam merupakan kelompok minoritas, pada periode Madinah mereka menjadi kelompok mayoritas. Di Makkah Rasulullah hanya berfungsi sebagai seorang Rasul, tetapi di Madinah beliau selain sebagai seorang Rasul dia juga sebagai Kepala Negara.

6. Guna membina masyarakat yang baru itu, Nabi meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat di kalangan internal umat Islam. Pertama, pembangunan mesjid. Setiap kabilah sebelum Islam datang, mereka memiliki tempat pertemuan sendiri-sendiri. Nabi menginginkan agar seluruh umat Islam hanya memiliki satu tempat pertemuan. Kedua, Nabi mempersaudarakan antara golongan Muhajirin (muslim asal Makkah) dan kaum Ansar (muslim Madinah). Dengan demikian, setiap muslim terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan.

7. Dari perjalanan sejarah Rasulullah di atas, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad s.a.w. di Makkah hanya sebagai seorang Rasul. Sedang di Madinah selain sebagai Rasul pemimpin agama, Nabi juga seorang Kepala Negara, komandan perang, pemimpin politik dan administrator yang cakap, sehingga dalam waktu 10 tahun beliau berhasil mewujudkan penduduk sahara itu ke dalam kekuasaannya.



OverView Materi Khulafaur Rasyidin

1. Rasulullah SAW wafat tanpa meninggalkan surat wasiat kepada seseorang untuk meneruskan kepemimpinannya (kekhalifahan). Masalah suksesi mengakibatkan suasana politik umat Islam menjadi tegang. Padahal semasa hidupnya, nabi bersusah payah dan berhasil membina persaudaraan sejati yang kokoh diantara sesama pengikutnya, yaitu antara kaum Muhajirin dan Anshar. Dilambatkannya pemakaman jenazah beliau menggambarkan betapa gawatnya krisis suksesi itu.

2. Ada tiga golongan yang bersaing keras terhadap perebutan kepemimpinan ini; Anshar, Muhajirin, dan keluarga Hasyim. Masing-masing golongan merasa paling berhak menjadi penerus nabi. Namun berkat tindakan tegas dari tiga orang, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khatthab dan Abu Ubaidah bin Jarrah yang dengan melakukan semacam kudeta (coup d'etat) terhadap kelompok, memaksa Abu Bakar sendiri sebagai deputi nabi.

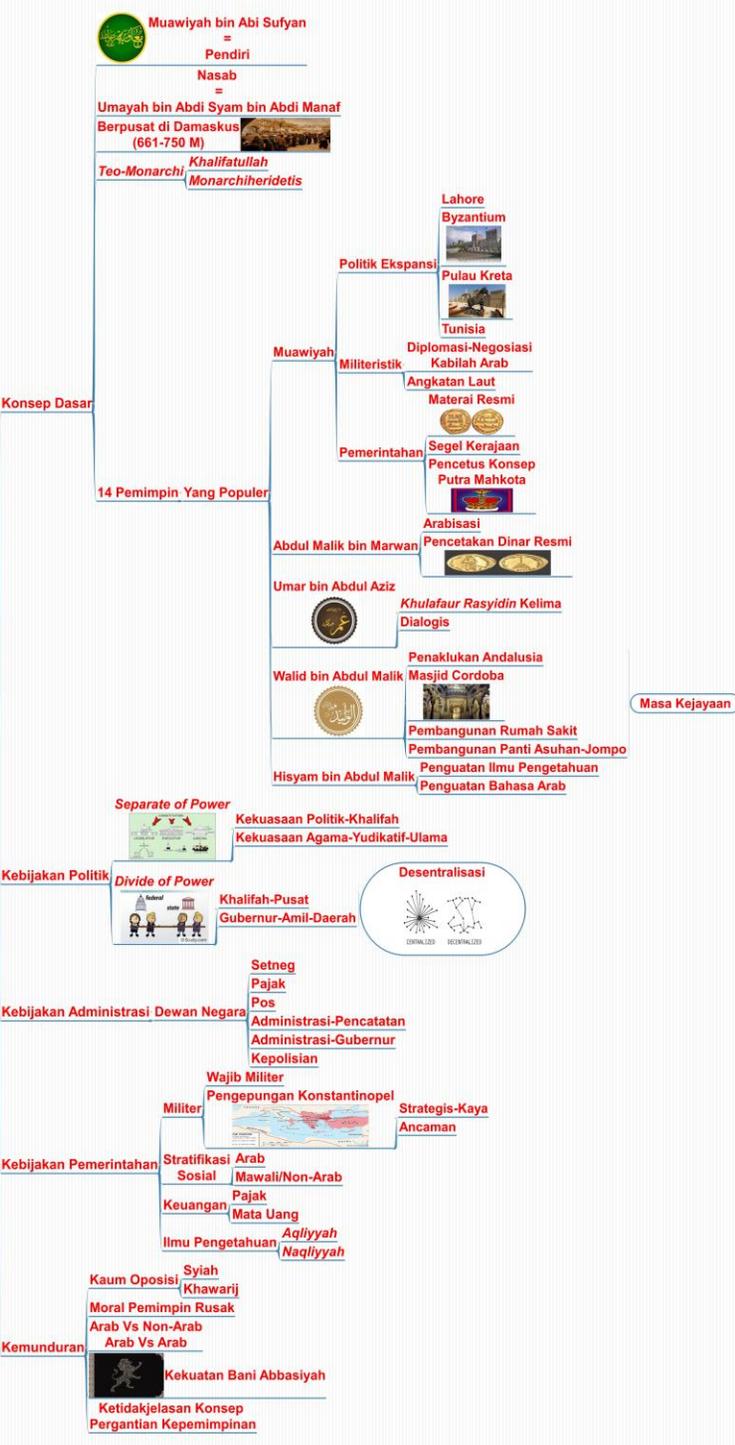
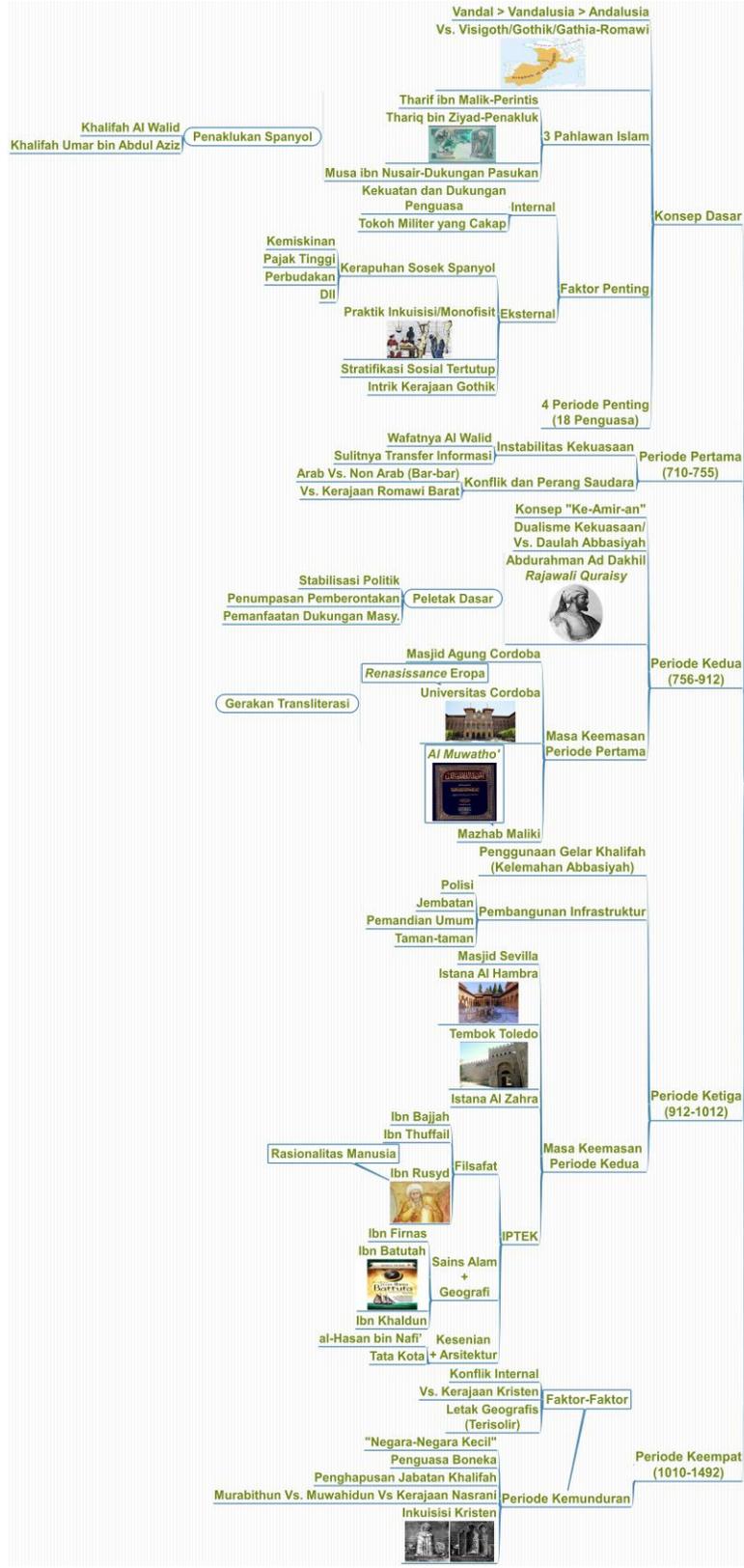
3. Sepeninggal Rasulullah, empat orang pengganti beliau adalah para pemimpin yang adil dan benar. Mereka menyelamatkan dan mengembangkan dasar-dasar dari sang Guru Agung bagi kemajuan Islam dan umatnya. Oleh karena itu, gelar Al-Khulafa Ar-Rasyidin yang mendapat bimbingan di jalan lurus diberikan kepada mereka.

4. Hal menarik dari Abu Bakar, bahwa pidato inaugurasi yang diucapkan sehari setelah pengangkatannya, menegaskan totalitas kepribadian dan komitmen Abu Bakar terhadap nilai-nilai Islam dan Strategi meraih keberhasilan tertinggi bagi umat sepeninggal Rasulullah.

5. Umar bin Khatthab menyebut dirinya “Khalifah Khalifati Rasulillah” (pengganti dari pengganti Rasulullah). Ia juga mendapat gelar Amir AlMukminin (komandan orang-orang beriman) sehubungan dengan penaklukan-penaklukan yang berlangsung pada masa pemerintahannya.

6. Karya monumental Utsman yang dipersembahkan kepada umat Islam ialah penyusunan kitab suci Alquran. Penyusunan Alquran dimaksudkan untuk mengakhiri perbedaan-perbedaan serius dalam bacaan Alquran.

7. Ali adalah seorang yang memiliki banyak kelebihan, selain itu ia adalah pemegang kekuasaan. Pribadinya penuh vitalitas dan energik, perumus kebijakan dengan wawasan yang jauh ke depan. Ia adalah pahlawan yang gagah berani, penasihat yang bijaksana, penasihat hukum yang ulung, dan pemegang teguh tradisi, seorang sahabat sejati, dan seorang lawan yang dermawan. Ia telah bekerja keras sampai akhir hayatnya dan merupakan orang kedua yang berpengaruh setelah Muhammad.



OverView Materi Dinamika Sejarah Bani Umayyah

1. Masa ke-Khilafahan Bani Umayyah hanya berumur 90 tahun yaitu dimulai pada masa kekuasaan Muawiyah Ibn Abi Sufyan Radhiallahu 'anhu, dimana pemerintahan yang bersifat Islamiyyah berubah menjadi monarchiheridetic (kerajaan turun temurun).

2. Masa puncak pemerintahan daulah Umayyah berlangsung selama 30 tahun (685 – 715 M), yaitu Abdul Malik bin Marwan (685 – 705 M) dan puteranya Walid bin Abd. Malik (705 – 715 M).

3. Di masa daulah Umayyah berkuasa lebih tepat dikatakan sebagai masa penyebaran benih kebudayaan yang hidup subur di masa daulah Abbasiyah. Ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa daulah Umayyah ini adalah ilmu-ilmu keagamaan (naqliyah), seperti ilmu qira'at, ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu fiqh, ilmu bahasa, ilmu kalam, ilmu tasawuf dan ilmu arsitektur.

4. Beberapa faktor yang menyebabkan dinasti Bani Umayyah lemah dan membawanya kepada kehancuran antara lain : Sistem pergantian khalifah melalui garis keturunan, Latar belakang terbentuknya dinasti Bani Umayyah tidak bisa dipisahkan dari konflik-konflik politik yang terjadi di masa Ali, Pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum Islam, makin meruncing, Lemahnya pemerintahan

daulat Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana, Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan al-Abbas ibn Abd al-Muthalib.

5. Spanyol diduduki umat Islam pada zaman khalifah Al-Walid Rahimahullah (705-715 M), salah seorang khalifah dari Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus, dimana Ummat Islam sebelumnya telah menguasai Afrika Utara. Dalam proses penaklukan Spanyol ini terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa yaitu Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa ibn Nushair.

6. Sejak Islam masuk Spanyol sampai berakhirnya kerajaan Islam di sana selama lebih dari tujuh abad, dapat dibagi kepada empat periode. Periode pertama, (710-755 M), yaitu sejak masuknya Islam ke Spanyol sampai terbentuknya daulah Umayyah di sana. Periode kedua, (756-912 M.), yaitu sejak pembentukan Pemerintahan Daulah Umayyah di Spanyol di bawah seorang yang bergelar amir (gubernur), tetapi tidak tunduk kepada pemerintahan Islam pusat khalifah Abbasiyah di Baghdad. Periode ketiga, (912-1012 M.) yaitu di bawah pemerintahan seorang pimpinan yang bergelar khalifah. Periode keempat, (1010-1492 M.) yaitu di masa kemunduran pemerintahan Islam yang dipimpin oleh Muluk al-Thawaif (raja-raja golongan) atau Negara-negara kecil yang berpusat di propinsi-propinsi, seperti Seville, Cordova, Toledo dan sebagainya.



OverView Materi Sejarah dan Dinamika Bani Abbasiyah

1. Dinasti Abbasiyah melanjutkan kekuasaan Bani Umayyah. Dinamakan Abbasiyah, karena para pendiri dan penguasa dinasti ini adalah keturunan al-Abbas paman Nabi Muhammad saw. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn al-Abbas. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 132 H. (750 M.) s. d. 656 H. (1258 M.). Selama dinasti ini berkuasa, pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya.

2. Pemerintahan Bani Abbasiyah dibagi ke dalam lima periode, yakni: a. Periode Pertama (750-847 M). Pada periode awal pemerintahan Dinasti Abasiyah masih menekankan pada kebijakan perluasan daerah. b. Periode Kedua (232 H./847 M. – 334H./945M.). Periode ini menekankan pada penyebab kemunduran Bani Abbasiyah. c. Periode Ketiga (334 H./945 M.-447 H./1055 M.). Posisi Bani Abasiyah yang berada di bawah kekuasaan Bani Buwaihi merupakan ciri utama periode ketiga ini. Keadaan Khalifah lebih buruk ketimbang di masa sebelumnya, lebih-lebih karena Bani Buwaihi menganut aliran Syi'ah. d. Periode Keempat (447 H./1055M.-590 H./1199 M.). Periode keempat ini ditandai oleh kekuasaan Bani Saljuk dalam Daulah Abbasiyah. e. Periode Kelima (590 H./1199 M.-656 H./1258 M.). Telah terjadi perubahan besar-besaran dalam periode ini. Pada periode ini, Khalifah Bani Abbasiyah tidak lagi berada di bawah kekuasaan suatu dinasti tertentu. Mereka merdeka dan berkuasa, tetapi hanya di Bagdad dan sekitarnya.

3. Dinasti Abbasiyah, pada masa kekuasaannya, memberikan kemajuan bagi kelangsungan Agama Islam, sehingga masa Dinasti Abbasiyah ini dikenal dengan "The Golden Age of Islam. Khilafah di Bagdad yang didirikan oleh al-Saffah dan al-Mansur mencapai masa keemasannya mulai dari al-Mansur sampai Wathiq, dan yang paling jaya adalah periode Harun dan puteranya, Ma'mun. Istana khalifah Harun yang identik dengan megah dan penuh dengan kehadiran para pujangga, ilmuwan, dan tokoh-tokoh penting dunia. Pada masa pemerintahan Harun tercatat buku legendaris cerita 1001 malam.

4. faktor-faktor intern yang membuat Daulah Abasiyah menjadi lemah kemudian hancur antara lain: (1) adanya persaingan tidak sehat di antara beberapa bangsa yang terhimpun dalam Daulah Abasiyah, terutama Arab, Persia, dan Turki. (2) terjadi perselisihan pendapat di antara kelompok pemikiran agama yang ada, yang berkembang menjadi pertumpahan darah. (3) muncul dinastidinasti kecil sebagai akibat perpecahan sosial yang berkepanjangan. (4) akhirnya terjadi kemerosotan tingkat perekonomian sebagai akibat dari bentrokan politik.

5. ada juga faktor ekstern yang menyebabkan dinasti ini terjun kejurang kehancuran total, yaitu serangan Bangsa Mongol. Latar belakang penghancuran dan penghapusan pusat Islam di Bagdad, salah satu faktor utama adalah gangguan kelompok Asasin yang didirikan oleh Hasan ibn Sabbah (1256 M.).

Republik Sekuler Turki oleh Mustafa Kemal Attaturk



Luasnya Wilayah
 Wilayah Kekuasaan Turki Usmani
Heterogenitas Penduduk
 Kelemahan Dekadensi Moral Para Penguasa
 Budaya Pungli
Pemberontakan Jannisary

Kemunduran dan Keruntuhan

Krisis Ekonomi
 Stagnasi IPTEK



Kesultanan Utsmani /Ottoman



Periode Kelima (1839-1923)

Pendidikan
 Diseminasi Informasi (Surat Kabar dan Jurnal)
 Sekolah & Madrasah
 Perguruan Tinggi
 Pertukaran Pelajar
 Perpustakaan
 dll
 Syair
 Prosa
 Roman

Arsitektur dan Kaligrafi



Dekorasi Karpet



Mufti
 Tarekat
 Taklidi
 Zimmi
 Millet
 Administrasi Kependudukan

Penetrasi Kebangkitan Barat

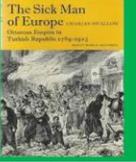
Mental dan Perilaku Buruk
 Pengaruh Kemewahan
 Intrik Kerajaan
 Hilangnya Wibawa dan Dukungan
 Eropa Barat-Yunan
 Eropa Timur-Austria
 Afrika-Tunisia

Periode Ketiga-Keempat (1566-1839)

Krisis Kepemimpinan
 Lepasnya Wilayah
 Perang dengan Wilayah Tetangga
 Pemberontakan



The Sick Man of The Europe



Kesultanan Terbesar + Terluas + Terlama di Periode Pertengahan



Ertugul > Membantu Bani Seljuk



Peletak Dasar > Utsman bin Ertugul



Kejatuhan Bani Seljuk Oleh Mongol

Vacuum of Power

Jasa Besar Utsman

Gelar Bey
 Pencetakan Mata Uang
 Perluasan Wilayah

5 Periode Utama Kekuasaan

Periode Pertama (1299-1402)

Reguler
 Cadangan
 Militer
 Pasukan Khusus
 Jannisary
 Ekspansi Wilayah
 Wilayah Lalu Lintas Byzantium
 Perang Salib
 Serangan Mongol (Timur Lenk)

Masa Orkhan



Masa Murad I dan Bayazid I



Restorasi dan Ekspansi Turki Utsmani

Penataan Turki
 Muhammad I
 Wafatnya Timur Lenk
 Konflik Keluarga Kerajaan
 Pembangunan Benteng
 Persenjataan/Logistik
 Strategi Perang
 Membopong Kapal
 Diplomasi
 Konflik Roma Vs Byzantium

Muhammad II Al fatih



Periode Kedua (1403-1566)

Dualisme Kedudukan
 Sultan Khalifah
 Penaklukan Dinasti Mamluk dan Safawi
 Yenniseri Inkisariyah
 Mental dan Kemampuan Berperang
 Militeristik
 Thajiah
 Angkatan Laut
 AI Qonuni/The Magnificent

Penaklukan Dinasti Mamluk dan Safawi
 Yenniseri Inkisariyah
 Mental dan Kemampuan Berperang
 Angkatan Laut
 AI Qonuni/The Magnificent
 Hukum
 Pranata dan Kodifikasi Hukum
 Pidana Perdata
 Shadr al Azham
 Pasya
 AI Zanaziq/Alawiyah

Multaqa Al Abhur




OverView Materi Sejarah dan Dinamika Kesultanan Turki Utsmani

1. Pendiri Daulah ini adalah bangsa Turki dari suku Oghuz yang mendiami wilayah Mongol. Mereka masuk Islam sekitar abad kesembilan atau kesepuluh.

2. Di Asia Kecil di bawah pimpinan Arthogol mereka mengabdikan diri kepada Sultan Alaidin II yang ketika itu sedang berperang melawan Bizantium. Berkat bantuan mereka, Sultan Alaidin mendapat kemenangan, maka atas jasa baik mereka itu, Sultan Alaidin menghadiahkan sebidang tanah kepada mereka di Asia Kecil dekat Bizantium. Sejak itu mereka terus membina dan membangun wilayah barunya dan memilih kota Syukud sebagai ibu kotanya.

3. Masa puncak kejayaan Turki Usmani ada pada tiga orang Sultan, yaitu Sultan Muhammad II (1451-1484 M) bergelar "Al-Fatih" Sang Penakluk". Dia dapat mengalahkan Bizantium dan menaklukkan Kontantinopel yang sudah direncanakan dulu oleh Sultan Bayazid. anaknya Sultan Salim I (1512-1520 M) dan Sultan Sulaiman I Al-Qanun (1520-1566 M).

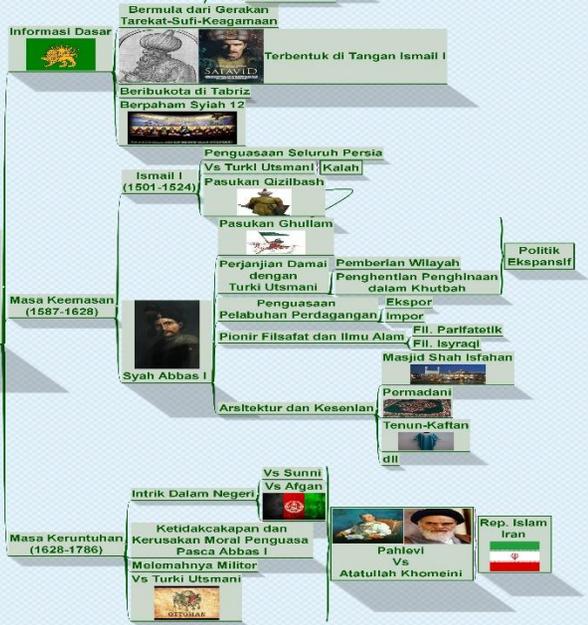
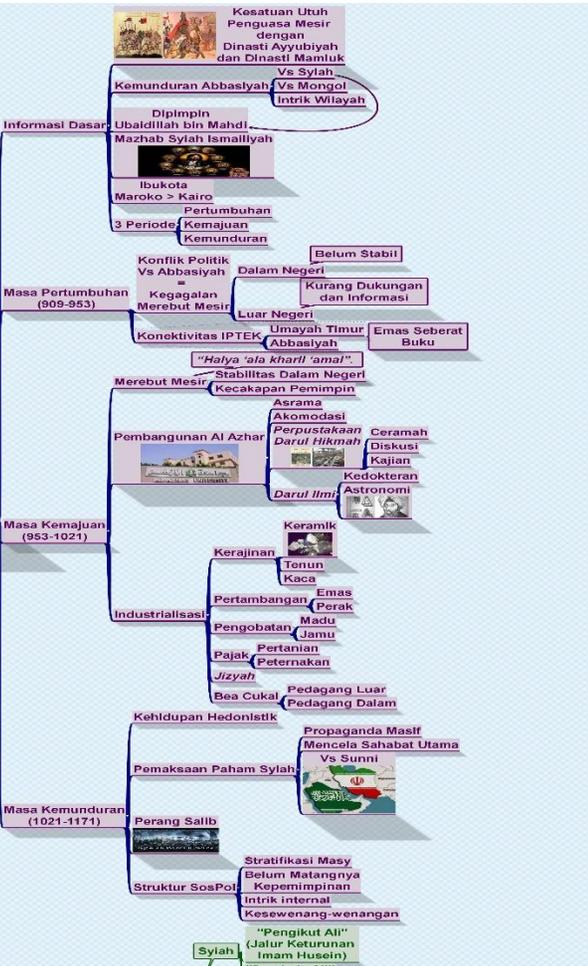
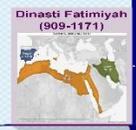
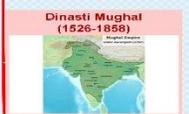
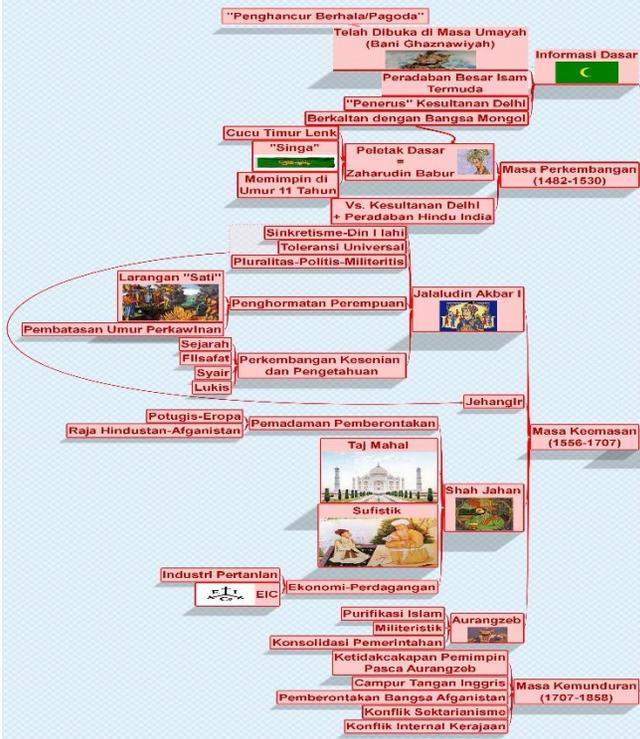
4. Para Sultan Daulah Usmani yang pertama adalah orang-orang yang kuat, sehingga mereka dapat melakukan ekspansi dengan cepat dan wilayah yang sangat luas. Hal tentu karena didukung, antara lain, faktor militer yang kuat dan tangguh. Mereka memiliki kekuatan militer yang pemberani, tangguh,

terampil yang sanggup bertempur kapan saja dan dimana saja.

5. Untuk pertama kali dalam Islam kekuatan militer diorganisir dengan baik dan teratur, terutama ketika terjadi kontak senjata dengan Eropa mereka memiliki tentara yang sudah terorganisasi dengan baik. Pembaharuan dalam tubuh militer oleh Sultan ke-2 Orkhan tidak hanya dalam mutasi militer, tetapi juga anak-anak Kristen Eropa yang sudah masuk Islam diasramakan dan dibimbing dalam suasana Islam yang kelak akan dijadikan prajurit. Hal ini sangat menguntungkan sehingga terbentuklah militer yang baru dalam tubuh Daulah Turki Usmani yang disebut "Yenisseri".

6. Masa kemerosotan Turki Usmani dimulai dari krisis suksesi sepeninggal Sultan Sulaiman pada 1566 M. sampai sebelum Turki menjadi Republik 1923 M di tangan Mustafa kamal At-Taturuk, tercatat 27 Sultan tidak ada lagi yang dapat diandalkan. Tentu kemewahan hidup dalam Istana telah merusak mental anak-anak Sultan tersebut.

7. Kerajaan Usmani di samping yang pertama berdiri, juga yang terbesar dan paling lama bertahan dibanding kerajaan lainnya, Tetapi saja masih mengalami banyak gangguan-gangguan internal maupun external dan walaupun banyak kelebihanannya tetapi masih banyak pula kekurangannya, misalnya di bidang peradaban umat islam, masih belum bisa menyaingi kemajuan peradaban umat islam pada masa Klasik Islam di Spanyol.



OverView Materi Peradaban Islam Masa 3 Kesultanan Besar

1. Daulah "Fatimiyah" menisbatkan nama kepada Fatimah putri Rasulullah Saw, sebab mereka mengaku masih keturunan Nabi Muhammad Saw melalui Ali dan Fatimah dari keturunan Isma'il anak Ja'far al-Shadiq. Mereka adalah sekte Syi'ah Isma'iliyah. Daulah yang didirikan oleh Ubaidillah Al-Mahdi ini berkuasa selama lebih kurang 262 tahun (909-1171 M) diperintah oleh 12 orang Khalifah. Masa pemerintahan Khalifah-Khalifah itu dapat dibagi kepada tiga periode yaitu masa pertumbuhan, masa kejayaan dan kemajuan kemudian masa kemunduran.

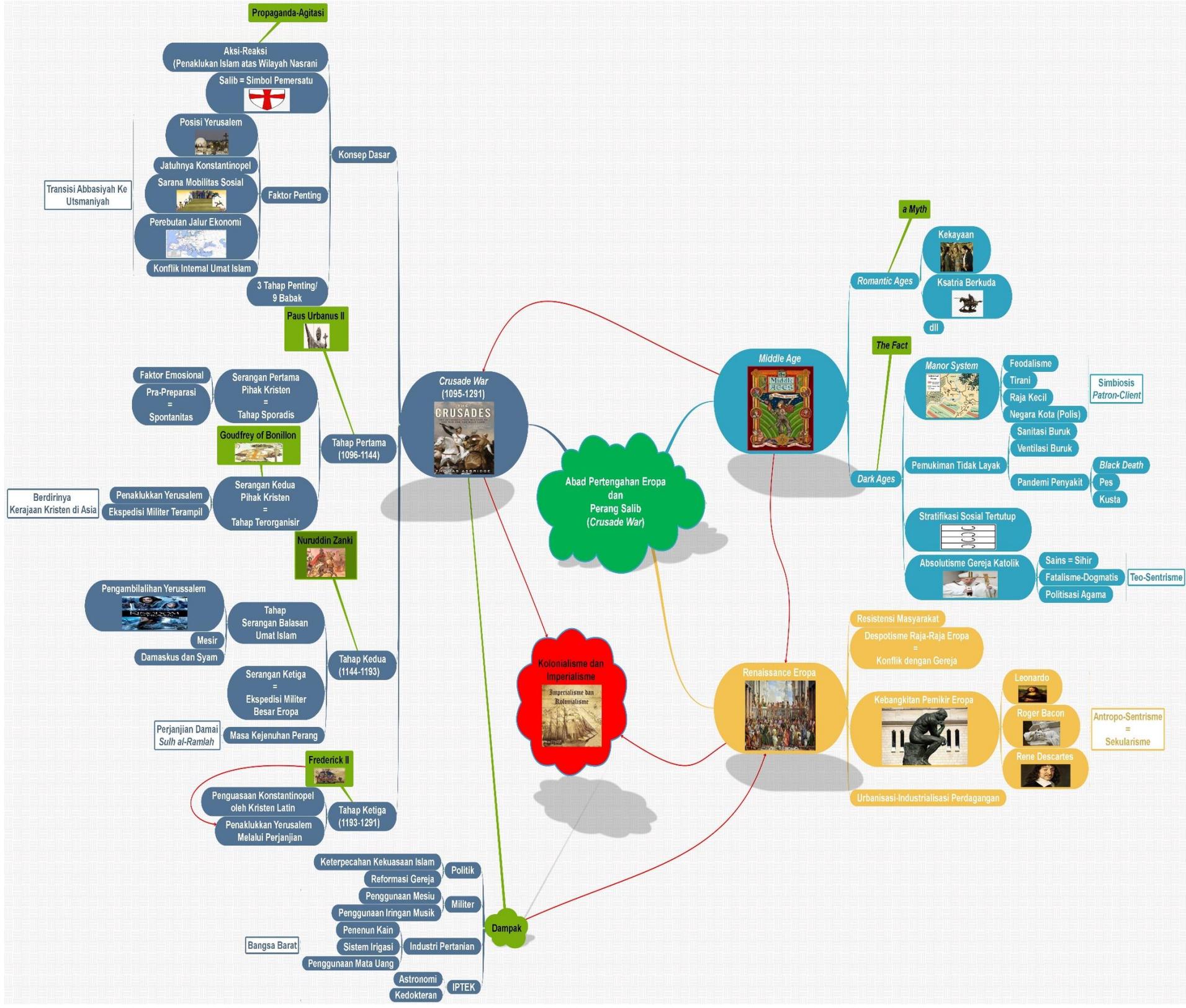
2. Pada masa Kejayaan ini berada di bawah tiga Khalifah, yaitu Al Muiz Lidinillah (953-975 M), Al-Aziz Billah (975-996 M), dan Al-Hakim Biamrillah (966-1021 M). Sedangkan, pada masa kemunduran, berada di bawah enam Khalifah, yaitu Al-Zafir (1021-1036 M). Al-Mustansir (1035-1094 M), Al-Musta'li (1094-1101 M), Al-Amir (1101-1130 M), Al-Hafiz (1130-1149), Al-Zafir (1149-1154 M), Al-Fa'iz (1154-1160 M) dan Al-Adid (1160-1171 M).

3. Daulah safawiyah (1501-1736 M) berasal dari sebuah gerakan tarekat yang bwrdiri di Ardabil, sebuah kota di Azerbaijan, Iran. Oleh sebab itu, Daulah ini dapat dianggap sebagai peletak pertama dasar terbentuknya negara Iran sekarang.

4. Daulah Safawiyah yang pada mulanya merupakan suatu aliran yang bersifat keagamaan berfaham Syi'ah. Kemudian akhirnya menjadi Daulah besar yang sangat berjasa dalam memajukan peradaban Islam, walaupun tidak dapat menyamai Daulah Abbasiyah di Baghdad, Daulah Umayyah di Spanyol dan Daulah Fatimiah di Mesir pada waktu jayanya ketiga Kerajaan tersebut.

5. Daulah Mughal di India awalnya terbentuk karena ekspansi Islam masuk ke India yang beragama Hindu tersebut sudah terjadi pada masa Daulah Umayyah berkuasa di Syria di bawah pimpinan Muhammad ibn Qasim dan Qutaibah ibn Muslim bersama 6.000 tentara. Kemudian dilanjutkan oleh Daulah Ghaznawiyah di bawah pimpinan Mahmud Al-Ghaznawi pada masa ini Islam sudah tersebar di seluruh wilayah benua India karena ekspansi yang dilakukannya ke India pernah tujuh kali berturut-turut dalam masa tujuh tahun dan menghancurkan berhala-berhala.

6. Kemajuan pada masa klasik islam lebih kompleks di bidang intelektual, kemajuan pada masa tiga kerajaan besar tidak sebanding dengan kemajuan pada zaman klasik. Dibidang ilmu kaagamaan, umat islam pada masa ini sudah mulai bertaklid kepada imam-imam besar yang lahir pada masa klasik islam.



OverView Materi Abad Pertengahan Eropa dan Perang Salib

1. Perang Salib adalah perang keagamaan yang berlangsung selama hampir dua abad (1096-1291 M) yang terjadi sebagai reaksi orang-orang Kristen di Eropa terhadap umat Islam di Asia yang dianggap sebagai pihak penyerang.
2. Disebut Perang Salib karena ekspedisi militer Kristen sewaktu melakukan perang mempergunakan Salib sebagai simbol pemersatu untuk menunjukkan bahwa perang yang mereka lakukan adalah perang suci dan bertujuan untuk membebaskan Baitul Maqdis (Yerusalem) dari tangan umat Islam.
3. Tahapan Perang Salib apabila disederhanakan berlangsung dalam tiga tahap. Sedangkan faktor penyebab utama terjadinya perang Salib adalah faktor agama, politik dan sosial ekonomi.
4. Kemajuan Eropa yang terus berkembang hingga saat ini banyak berhutang budi kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam yang berkembang di periode klasik. Memang banyak saluran bagaimana peradaban Islam mempengaruhi Eropa, seperti Sicilia dan Perang Salib, tetapi saluran yang terpenting adalah Spanyol Islam.
5. Pihak Kristen Eropa dapat dikatakan sebagai pihak yang menderita kekalahan dalam perang Salib, namun mereka telah mendapatkan hikmah yg sangat besar nilainya dari perang Salib karena mereka dapat berkenalan dengan peradaban Islam yang sudah maju. Bahkan peradaban yang mereka peroleh dari dunia Timur menyebabkan mereka bangkit yang disebut dengan masa Renaissance di Barat.
6. Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M itu menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (renaissance) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa kali ini adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin.
7. Sebaliknya apa yang di peroleh Islam dari perang Salib. Adalah apa yang di harapkan dari penjahat, perampok, dan pembunuh kecuali dekandensi moral. Maka perang Salib menghabiskan aset kekayaan dan putera terbaik dunia Islam.
8. Akibatnya memerlukan waktu yang lama untuk memulihkannya kembali. Akibat lain kemiskinan menimpa dunia Islam. Karena seluruh kekayaan negara habis dialokasikan untuk biaya dan kepentingan perang. Demikianlah akhir dari perang Salib yang telah memporakporandakan sendi-sendi kekuatan Islam di dunia Timur dan melahirkan renaissance di dunia Barat.

Penetrasi Peradaban Barat Atas Dunia Islam

Studi Kasus

Turki

Kegagalan dalam Perang Balkan



Keterlibatan Perang Dunia I

Penghapusan Kekhalifahan > Turki Sekuler

Mesir



Konflik Inggris Vs. Prancis

Protectorat Inggris

Pertukaran Pelajar

Penerjemahan Literatur

Penggunaan Sistem Ekonomi

Asia Tengah

Diplomasi

Ekonomi

India

Keterlibatan EIC

Pemberontakan Sepoy



Islam Vs. Hindu

Asia Tenggara

Keterlibatan Portugis-Spanyol

VOC - EIC

Peran C. Hurgronje



Politik Etis > Nativikasi

Implikasi Bagi Dunia Islam

Disintegrasi Politik dan Pemikiran

Sekularis

Tradisionalis

Reformis

Nasionalisme Dunia Islam

Purifikasi-Pan Islamisme



Nation-State



Disintegrasi Wilayah > Protektorat

Eksplorasi Ekonomi

Mesir

Turki

Adaptif

Anak benua India

Reaktif-ReOrientatif

Tradisionalis-Puritan

Arab Saudi



Respon Umat Islam

Latar Belakang

Kemunduran 3 Kerajaan Besar Islam



Kekalahan Perang

Stagnasi IPTEK



Revolusi Industri

Renaissance = Mesin Uap



Rihlah Ilmiah

Industrialisasi

Revolusi Politik

Rev. AS



Rev. Prancis

Penjelajahan Samudra



Kolonialisme
Imperialisme

Merkantilisme



Proses

Perang Salib



3M = Mercenary, Missionary, Military

Kemajuan Barat
Kemunduran Islam

3G = Gold, Glory, Gospel

Penguasaan Jalur Perdagangan



Tanjung Harapan



Calcuta

Samudra Pasifik-Amerika

Divide et Impera

Arab Vs Non Arab

Pribumi Vs Non Pribumi

Violence Penetration



OverView Materi Penetrasi Peradaban Barat Atas Dunia Islam

1. Kontak peradaban Barat dengan Islam terjadi melalui beberapa jalur antara lain; Melalui Perguruan Tinggi; Melalui Karya Ilmiah; Melalui Perluasan Wilayah; Melalui Perdagangan.

2. Perang Salib menjadi awal mula penetrasi Barat terhadap dunia Islam. Sejak itu lahirlah imperialisme dengan bentuk penindasan, penghisapan, perbudakan yang merupakan lembaran hitam umat manusia yang hina, keji dan jahat. Bangsa Barat mempunyai semboyan yang terkenal dengan M3 (Mercenary, Missionary, Military), yaitu keuntungan, penyiaran agama dan perluasan daerah militer.

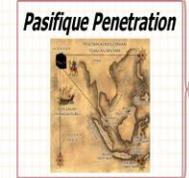
3. Dari awal penjajahan Barat, yaitu perang salib, umat Islam telah kehilangan berbagai daerah yang semula telah dikuasai Islam, yang kemudian jatuh ke tangan orang Kristen, yang sukar untuk dikembalikan kembali. Penetrasi dunia Barat atas dunia Islam telah membawa implikasi besar bagi dunia Islam. Di antara implikasi tersebut adalah: Pertama; Disintegrasi Politik dan Pemikiran di Dunia Islam. Kedua; Bangkitnya Nasionalisme di Dunia Islam.

4. Beberapa hal terkait penetrasi peradaban Barat dapat dilihat dari beberapa kasus di beberapa negara, seperti negara Turki mendeklarasikan sebagai negara sekuler dengan menghapus Islam sebagai agama negara. Mustafa Kemal

meniadakan institusi-institusi keagamaan dalam pemerintahan.

5. Di Mesir, benih-benih nasionalisme tumbuh sejak masa al-Tahtawi dan Jamaluddin al-Afghani. Tokoh pergerakan terkenal yang memperjuangkan gagasan ini adalah Ahmad Urabi Pasha. Gagasan tersebut menyebar dan mendapat sambutan hangat, sehingga nasionalisme tersebut terbentuk atas dasar kesamaan bahasa. Hal itu terjadi di Mesir, Syria, Libanon, Palestina, Irak, Bahrain, dan Kuwait. Semangat persatuan Arab tersebut diperkuat pula oleh usaha Barat untuk mendirikan negara Yahudi di tengah-tengah bangsa Arab.

6. Di India, sebagaimana di Turki dan Mesir, gagasan Pan-Islamisme juga mendapat pengikut. Syed Amir Ali adalah salah seorang pelopornya. Namun, gerakan ini pudar setelah usaha menghidupkan kembali khilafah yang dihapuskan Mustafa Kemal tidak memungkinkan lagi. Gerakan yang populer adalah gerakan nasionalisme, yang diwakili oleh Partai Kongres Nasional India. Akan tetapi, gagasan nasionalisme itu segera pula ditinggalkan sebagian besar tokoh-tokoh Islam, karena kaum muslim yang minoritas tertekan oleh kelompok Hindu yang mayoritas. Persatuan antar kedua komunitas besar Hindu dan Islam sulit diwujudkan. Oleh karena itu, umat Islam di anak benua India tidak lagi semangat menganut nasionalisme, tetapi islamisme yang dalam masyarakat India dikenal dengan nama komunalisme.



Mudah Diterima

Kawasan Non-Jazirah Arab Mayoritas dan Minoritas



Selat Malaka > Jalur Internasional

Konsep Dasar

Dinamika Ilmiah

- Waktu
 - Abad ke-7
 - Abad ke-11
 - Abad ke-13
- Asal
 - Arab
 - Gujarat
 - Persia
 - China

Saluran

- Perdagangan
- Perkawinan
- Tasawuf
- Pendidikan
- Kesenian
- Politik

3 Fase

Masuk Tumbuh-Kembang Melembaga

Dinamika Islam di Asia Tenggara



Deskripsi di Beberapa Negara

Peran Penting Islam

Dasar Sosio-Politik



Heterogenitas sekaligus Homogenitas Identitas



Proto-Nasionalisme

Transformasi Budaya

Pendidikan

Perlawanan Terhadap Penjajahan

Kebangkitan Nasional



Bahasa-sastra

Kesenian

Komunikasi

Pesantren

Tradisi Pariapatitis

The Umma Below The Wind



Malaysia

Dianut > 50%
 Bermula dari Kegiatan Agraris
 Adopsi Hukum Islam = hukum Negara
 Penghulu Lokal
 Imam Masjid Lokal
 Sultan/Raja
 /Yang Dipertuan Agung

SIMBOL

Dianut > 4%



Thailand

Melayu
 Thai
 Berbasis di Wilayah Selatan = Pattani

Asimilasi

Konflik Berkepanjangan

Berbasis Agraris-Maritim
 2000 Masjid di Bangkok
 Tradisionalis-Majalah Rabithah
 Modernis-Jurnal al Jihad

Bentuk Ekspresi

Dianut > 9%



Filipina

Berbasis di Wilayah Selatan = Moro

Moro Vs. Spanyol
 Moro Vs. Pemerintah Filipina

Konflik Berkepanjangan

Ketidaksesuaian Sistem Hukum
 Ketidaksesuaian Sistem Pendidikan
 Migrasi Tempat Tinggal

Konflik Identitas



Indonesia

Dianut > 80%
 Berbasis Maritim
 Pesantren
 Pemikiran Politik Keagamaan
 Adat Tradisi
 Ekonomi

Hasil Peradaban

OverView Materi Dinamika Islam di Asia Tenggara

1. Islam masuk ke Asia Tenggara disebarluaskan melalui kegiatan kaum pedagang dan para sufi. Hal ini berbeda dengan daerah Islam di Dunia lainnya yang disebarluaskan melalui penaklukan Arab dan Turki. Islam masuk di Asia Tenggara dengan jalan damai, terbuka dan tanpa pemaksaan sehingga Islam sangat mudah diterima masyarakat Asia Tenggara. Mengenai kedatangan Islam di negara-negara yang ada di Asia Tenggara hampir semuanya didahului oleh interaksi antara masyarakat di wilayah kepulauan dengan para pedagang Arab, India, Bengal, Cina, Gujarat, Iran, Yaman dan Arabia Selatan.

2. Sejak abad pertama, kawasan laut Asia Tenggara, khususnya Selat Malaka sudah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan internasional yang dapat menghubungkan negeri-negeri di Asia Timur Jauh, Asia Tenggara dan Asia Barat. Perkembangan pelayaran dan perdagangan internasional yang terbentang jauh dari Teluk Persia sampai China melalui Selat Malaka itu kelihatan sejalan pula dengan muncul dan berkembangnya kekuasaan besar, yaitu China dibawah Dinasti Tang (618-907), kerajaan Sriwijaya (abad ke-7-14), dan Dinasti Umayyah (660-749). Mulai abad ke-7 dan ke-8 (abad ke-1 dan ke-2 H), orang Muslim Persia dan Arab sudah turut serta dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan sampai ke negeri China.

3. Agama Islam yang semakin berkembang, mampu mendirikan kerajaan Islam di Samudera pasai pada tahun 1292 M di bawah seorang raja alMalikus Saleh. Kerajaan Islam Samudera Pasai ada pengaruh dari kerajaan Mamalik di Mesir atau setidaknya ada hubungan erat antara keduanya. Persamaan nama dan gelar yang dipakai tidak jauh berbeda dengan gelar yang dipakai di Masir. Gelar al-Malikus Saleh dan al- Malikusz Zahir, raja pertama dan kedua Pasai, sama dengan gelar yang dipakai oleh raja mamalik Mesir.

4. Sejumlah ahli mengajukan teori bahwa sumber Islam di kepulauan Melayu-Indonesia adalah anak benua India selain Arab dan Persia.

5. Islam berkaitan erat dengan negara di Asia Tenggara, bahkan Islam dapat di katakan sebagai kekuatan sosial-politik yang patut di perhitungkan di Asia Tenggara. Islam merupakan agama Federasi Malaysia, agama resmi kerajaan Brunei Darussalam, agama yang dianut oleh sekitar 90% dari seluruh penduduk Indonesia, kepercayaan yang di peluk oleh sekelompok kaum minoritas di Burma, Republik Filipina, Kerajaan Muangthai, Kampuchea, dan Republik Singapura. Dengan kenyataan ini, Asia Tenggara merupakan satu-satunya wilayah Islam yang terbentang dari Afrika Barat Daya hingga Asia Selatan, yang mempunyai penduduk Muslim terbesar.

Wahabi-M. bin Abdul Wahab
 Purifikasi Bid'ah-Syirik
 Dukungan Ibn Su'ud
 Gagasan Awal Reformisme



Ahmad Sirhindi
 Tarekat-Sufi
 Purifikasi Praktek Tasawuf



Pan-Islamisme
 Pergerakan Politis-intelektual
 Penguatan Propaganda



Reformasi Pendidikan-Politik
 "Pembukaan" Pintu Ijtihad



"Tafsir" Modernitas
 Penggunaan Media Massa



Penguatan Pendidikan-Dakwah
 Pendiri Al-Irsyad



Generasi Salaf =
 Islam Ideal
 Purifikasi TBC
 Semangat Anti Barat
 Rasionalisasi-Kontekstualisasi
 Apologetik-Konstruksivisme
 Romantisasi Sejarah Islam
 Syariah
 Muamalah
 Konsistensi Mazhabi
 Tradisi Sufisme
 Tekstual-Kontekstualisasi Berbasis Mazhab

Fundamentalisme
 Modernisme
 Tajdid
 Tradisionalisme

Tipologi

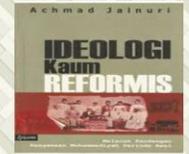
Q.S. Dhuha: 4
 Q.S. Ar Radd: 11
 Universalisme Islam
 =
 Rahmatan Lil Alamin
 "Pemaknaan" Khataman Nabiyyin

Normatif
 Teologis

Landasan



Gagasan Reformisme Dunia Islam



Latar Belakang



al Jabarti
 Aksi x Reaksi
 Kontak dengan Barat
 Kolonialisme
 Doktrin Barat
 Kejumudan Intelektualisme Islam

Kaum Elit Cendekiawan
 Mujaddid

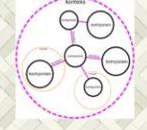
Ijtihad Mujtahid
 Re-Kondisi Konseptual
 Kitabullah
 Sunnah

Bersifat Holistik
 Pemikiran Gerakan Variasi
 Purifikasi Reformasi Modernisme dll
 Metode Doktrin Solusi

"pikiran dan gerakan untuk menyesuaikan faham-faham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh pengetahuan dan teknologi modern"

Vs. Modernitas

Konsep Penting



Tahapan



Revalisme Pramodernis
 Transformasi Moral-Sosial
 "Kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw"
 Glorifikasi Ijtihad-Jihad

Modernisme Klasik
 Transformasi Lembaga Pendidikan
 "Barat maju karena mengambil kekayaan yang dipancarkan oleh al-Qur'an, sedangkan kaum muslim mundur karena meninggalkan ajaran-ajarannya sendiri"

Revivalisme Pascamodernis
 Reaksi Atas Penjajahan Barat
 Kombinasi Ide Barat + Islam
 Pendidikan Modern-Sekuler
 Organisasi Gerakan
 Respon Apologetik
 Islamisasi Sains
 Sainifikasi Islam

Neomodernisme
 Dinamika Konseptual
 Kritik Atas Gagasan Sebelumnya
 Sikap Kritis dan Selektif
 Internal-Islam
 Eksternal Barat

"saya lihat di sana benda-benda dan percobaan-percobaan ganjil yang menghasilkan hal-hal besar untuk dapat ditangkap oleh akal seperti yang ada pada kita" (1799)

Tajdid

OverView Materi Gagasan Reformisme Dunia Islam

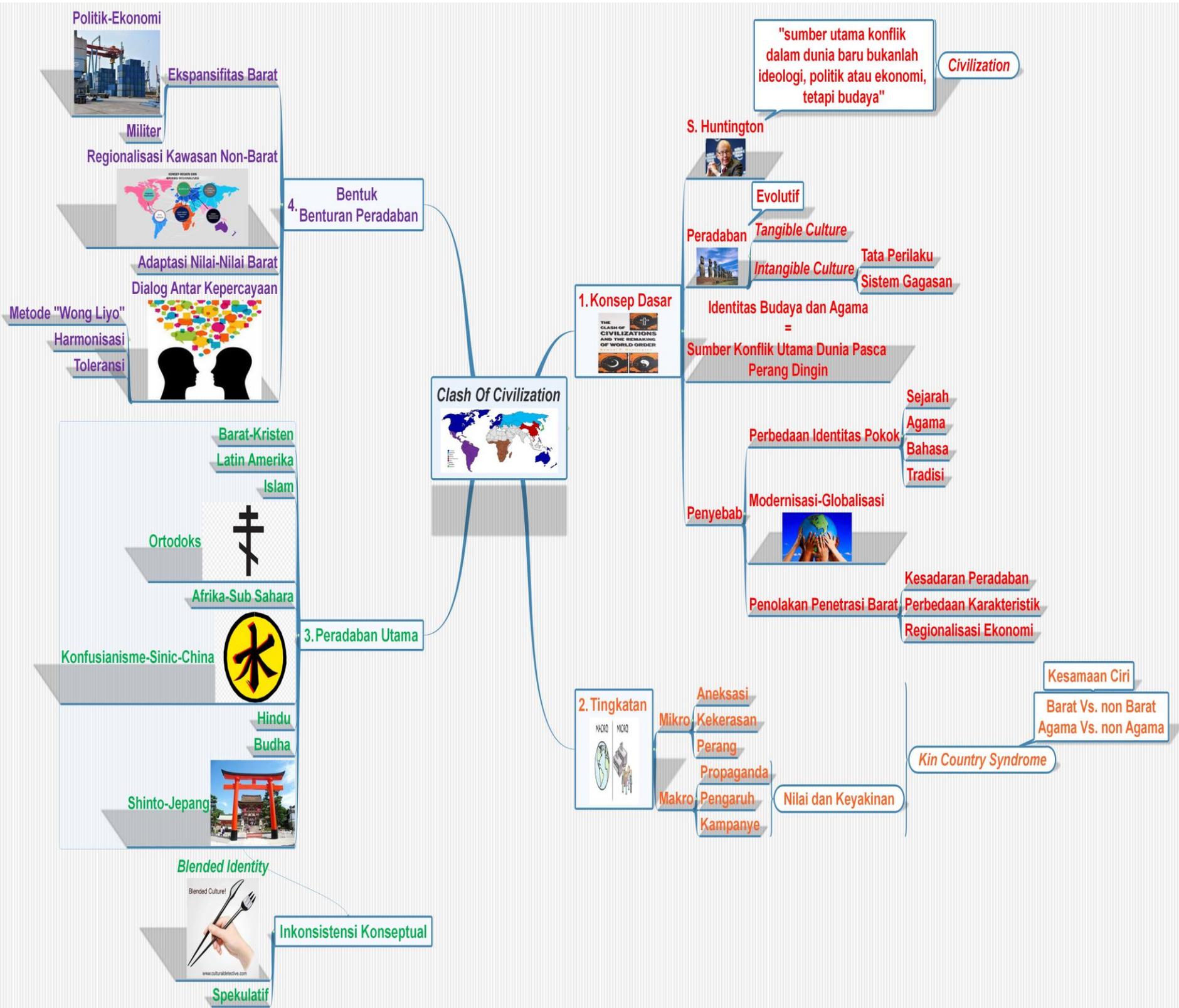
1. Abdurrahman al-Jabarti, ulama al-Azhar dan penulis sejarah, pada tahun 1799 berkunjung ke Institut d'Egypte; sebuah lembaga riset yang didirikan oleh Napoleon di Mesir. Ketika kembali dari kunjungan itu, al-Jabarti berkata, "saya lihat di sana benda-benda dan percobaan-percobaan ganjil yang menghasilkan hal-hal besar untuk dapat ditangkap oleh akal seperti yang ada pada kita", ungkapan al-Jabarti itu hanya merefleksikan kemunduran Islam berhadapan dengan Barat, tetapi juga menunjukkan bahwa aktivitas ilmiah dikalangan kaum muslim telah berhenti.

2. Dalam bahasa Arab, gerakan pembaharuan Islam disebut tajdîd, secara harfiah tajdîd berarti pembaharuan dan pelakunya disebut mujaddid. Dalam pengertian itu, sejak awal sejarahnya, Islam sebenarnya telah memiliki tradisi pembaharuan karena ketika menemukan masalah baru, kaum muslim segera memberikan jawaban yang didasarkan atas doktrin-doktrin dasar kitab dan sunnah.

3. Gerakan pembaharuan Islam memang pertama kali muncul pada abad modern. Meskipun demikian, sebelum masa modern ini keinginan untuk melakukan pembaharuan sebenarnya bukan sama sekali tidak ada. Di Arab Saudi keinginan itu dicetuskan oleh Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1792) gerakan yang dalam sejarah Islam dikenal dengan Wahabiyah ini dilatar belakangi oleh faktor interen kaum muslim, yaitu faham tauhid kaum awam yang pada waktu itu telah rusak oleh syirik dan bid'ah.

4. Secara historis, perkembangan pembaharuan Islam paling sedikit telah melewati empat tahap. Keempatnya menyajikan model gerakan yang berbeda. Meski demikian, antara satu dengan lainnya dapat dikatakan sebuah keberlangsungan (continuity) daripada pergeseran dan perubahan yang terputus-putus. Hal ini karena gerakan pembaharuan Islam muncul bersamaan dengan fase-fase kemoderenan yang telah cukup lama melanda dunia, yaitu sejak pencerahan pada abad ke-18 dan terus berekspansi hingga sekarang.

5. Kemunculan gerakan pembaharuan Islam tidak bisa dipisahkan dari kondisi obyektif kaum muslim di satu sisi dan tantangan Barat yang muncul di hadapan Islam di sisi lain. Dari sudut pandang ini, Islam memang menghadapi tantangan dari dua arah, yaitu dari dalam dan dari luar. Dengan demikian, Pengertian pembaharuan bukan hanya mencakup perbaikan kondisi obyektif masyarakat muslim, tetapi juga mencakup jawaban Islam atas tantangan modernitas.



OverView Materi *Clash of Civilization*

1. Sejak dari awal, Huntington telah menekankan tesisnya, bahwa sumber fundamental dari konflik-konflik di dunia tidak lagi berlatarbelakang ideologis maupun ekonomis, melainkan kultural. Lebih jauh lagi, menurutnya pembagian antara manusia yang dibawa oleh perbedaan kelompok-kelompok peradaban dan kebangsaan menandai evolusi konflik dunia modern.

2. Dalam mengelompokkan negara-negara ke dalam sebuah tipologi peradaban, Huntington lebih mengesampingkan sistem politik atau perkembangan ekonomi dan menekankan pada konteks budaya dan peradaban. Peradaban sendiri ia maknai sebagai entitas kultural yang mana mencakup wilayah, komunitas etnis, kebangsaan, dan kelompok religius yang memiliki budaya yang *distinct* pada tingkatan yang berbeda dalam heterogenitas kultural.

3. Sebuah peradaban merupakan bentuk pengelompokan kebudayaan tertinggi dengan tingkatan terluas dari identitas budaya yang didefinisikan oleh kesamaan elemen objektif (bahasa, sejarah, agama, adat, institusi, dan identifikasi diri yang subjektif). Setelah membagi peradaban menjadi tujuh divisi (Barat, Konfusian, Jepang, Islam, Hindu, Slavik-Ortodoks, dan Amerika Latin atau kemungkinan Afrika), Huntington menyatakan enam alasan mengapa peradaban-peradaban ini akan berbenturan.

4. Menurut Huntington, pertentangan antarperadaban berlangsung pada dua tingkat. Pada tingkat mikro, kelompok-kelompok yang berdekatan sepanjang garis pemisah antar peradaban-peradaban berjuang, seringkali dengan kekerasan, untuk saling menguasai perbatasan masing-masing. Pada tingkat makro, negara-negara yang mempunyai peradaban yang berbeda-beda, bersaing untuk merebut kekuatan ekonomi dan militer, berjuang untuk menguasai lembaga-lembaga internasional dan pihak-pihak ketiga, dan bersaing mempromosikan nilai-nilai agama dan politik mereka masing-masing.

5. Kelemahan hakiki dari tesis atau asumsi Huntinton adalah penggunaan kebudayaan atau peradaban sebagai dasar untuk argumentasinya. Teori yang didasarkan pada argumentasi kebudayaan adalah jalan pintas yang paling mudah untuk menerangkan sesuatu yang tidak dapat diterangkan secara tuntas oleh teori-teori lain.

6. Yang perlu dikembangkan dalam menyelesaikan benturan peradaban adalah dengan dialog. Yakni dialog antarperadaban. Dalam dialog tersebut salah satu yang perlu dikembangkan adalah proses pertumbuhan lintas-budaya yang didasarkan pada rasa saling menghormati dan hak untuk berbeda.